



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

**NAMA
NPM**

: FANI YOLANDA MANEGE

: 137



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

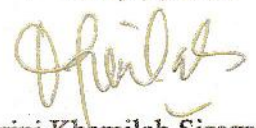
NAMA : FANI YOLANDA MANEGE
NPM : 1715100465
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2020**

MEDAN, 04 OKTOBER 2021

KETUA


(Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA I


(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA II


(Pipit Buana Sari, SE., M.M)

ANGGOTA III


(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA IV


(Sawarno, SE., M.M)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fani Yolanda Manege
NPM : 1715100465
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, juga saya bersedia menerima segala konsekuensi apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 04 Oktober 2021



Fani Yolanda Manege
1715100465

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 624/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: FANI YOLANDA MANEG
: 1715100465

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 20 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 September 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

anda tangan di bawah ini :

Nama : FANI YOLANDA MANEGE
 Tempat lahir : MEDAN / 27 Februari 1995
 NIM : 1715100465
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah SKS yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.35
 No. Telp / Hp : 082166550671

menyajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Rasio rasio likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Menyebutkan Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Perlu

Medan, 22 April 2021


 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Pemohon,

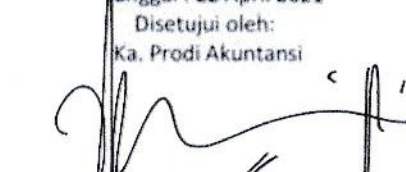
 (Fani Yolanda Manege)

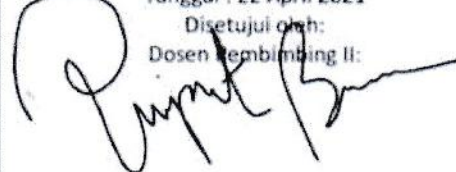
Tanggal : 22 April 2021
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Gany Medelina, S.H., M.Kn)

Tanggal : 22 April 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

Tanggal : 22 April 2021
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

Tanggal : 22 April 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Pipit Buana Sari, SE., MM)

No. Dokumen: FM/UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 22 April 2021 14:49:25



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan
Email : fasosa@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin Tanggal, 04 Bulan, Oktober Tahun, 2021, telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Akuntansi Semester Tahun Akademik 2020/2021 bagi mahasiswa/i dengan nama :

Nama : Fani Yolanda Manege
Npm : 1715100465
Program Studi : Akuntansi
Tanggal Ujian : Senin, 04 Oktober 2021

Judul Skripsi Lama : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019.

Judul Skripsi Baru : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2020.

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

NO	JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1	Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA	
2	Anggota I/ Pembimbing I	Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si	
3	Anggota II/ Pembimbing II	Pipit Buana Sari, SE., M.M	
4	Anggota III/ Penguji I	Wan Facruddin , SE., M.Si., Ak., CA	
5	Anggota IV/ Penguji II	Suwarno, SE., M.M	



FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 PO. BOX 1099
website : www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Dosen Pembimbing II :
Nama Mahasiswa : Fani Yolanda Manege
Program Studi/Jurusan : Akuntansi
NPM : 1715100465
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ratio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17 Juni 2021	Perbaiki dilatar belakang masalah untuk kalimat Janga terlalu banyak kata "menurut", tabel 1.1 dibuat dalam grafik, Batasan masalah dirincikan variabelnya, tujuan penelitian harus konsisten dgn Rumusan masalah, green teori dalam penelitian ini apa Kemudian kaitkan dilatar belakang masalah Dan dijelaskan dilandaskan teori. Tabel peneliti terdahulu ditambah lagi. Ha 16 dijelaskan Faktor Faktor yg mempengaruhi modal kerja Gambar diKerangka konseptual jelaskan. teknik analisi data blm lengkap		
19 Juni 2021	Perbaiki identifikasi masalah point 1 belum dijelaskan di latar belakang masalah , dijelaskan teori signaling pada bab 2 minimal 1 halaman, buat tabel sampel Dan rincikan nama perusahaan yg dijadikan sampel		
21 Juni 2021	Acc Seminar Proposal		

Medan, 07 Juli 2021

Diketahui/disetujui oleh
Ka Prodi

Dosen Pembimbing I

Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dr. Rahima Br Purba, SE., M.Si., Ak.,CA

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I :
Dosen Pembimbing II : Pipit Buana Sari, SE., M.M
Nama Mahasiswa : Fani Yolanda Manege
Program Studi/Jurusan : Akuntansi
NPM : 1715100465
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ratio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
Juli 2021	Acc Seminar Proposal		

Medan, 12 Juli 2021

Diketahui/disetujui oleh

Ka Prodi

Dosen Pembimbing II

Pipit Buana Sari, SE., M.M





Dr. Rahima Br Purba, SE., M.Si., Ak.,CA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Dosen Pembimbing II :
Nama Mahasiswa : Fani Yolanda Manege
Program Studi/Jurusan : Akuntansi
NPM : 1715100465
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ratio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
01/09/2021	1. Abstrak tidak perlu dijelaskan angka hasil penelitiannya. Namun yang dijelaskan hanya narasinya saja. 2. Bahasa latin harus miring 3. Untuk waktu selesai penelitian harus dijelaskan 4. Masing – masing output pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat harus dijelaskan apakah terdapat pengaruh positif atau negatif 5. Koefisien determinasi harus dijelaskan sisanya yang bukan merupakan variabel didalam penelitian ini 6. Tambahkan nama perusahaan disetiap pembahasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. serta tambahkan juga pengaruh secara simultan dibagian pembahasan 7. Untuk kesimpulan disesuaikan dengan pengaruh positif atau negatif. Jika kesimpulan ada 5, maka pada bagian saran juga harus 5. Acc Sidang Meja Hijau	 	

Medan, 17 September 2021

Diketahui/disetujui oleh

Ka Prodi

Dosen Pembimbing I



Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dr. Rahima Br Purba, SE., M.Si., Ak.,CA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I :
Dosen Pembimbing II : Pipit Buana Sari, SE., M.M
Nama Mahasiswa : Fani Yolanda Manege
Program Studi/Jurusan : Akuntansi
NPM : 1715100465
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ratio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –2020.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/09/2021	1. Perbaiki nama dekan 2. Tuliskan sumber atau bahan rujukan didalam penelitian		
20/09/2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU		

Medan, 20 September 2021

Diketahui/disetujui oleh

Ka Prodi

Dosen Pembimbing II

Pipit Buana Sari, SE., M.M



Dr. Rahima Br Purba, SE., M.Si., Ak.,CA

Acc seminar proposal
12 Juli 2021

Papri



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

PROPOSAL

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**

Acc seminar proposal
6 Juli 2021



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

PROPOSAL

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**

Acc Sidang Meja Hijau
20 September 2021



**PENGARUHRASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**

Acc Sidang Meja Hijau
18 September 2021



**PENGARUHRASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**

Acc jilid lux
11 Oktober 2021

Handwritten signature



**PENGARUHRASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**

Acc jilid lux
11 Oktober 2021

Pipa



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

FANI YOLANDA MANEGE
1715100465

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/21/2021 11:40:19 AM

Analyzed document: FANI YOLANDA_1715100465_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

(disclaimer-11xv2)

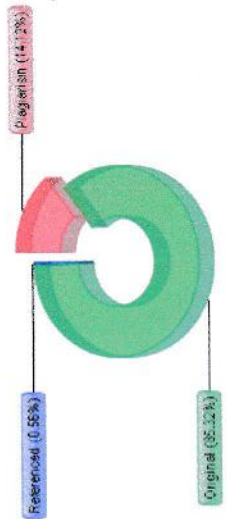
Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Detailed document body analysis:

Relation chart:



FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FANI YOLANDA MANEGE
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 27 FEBRUARI 1995
 Nama Orang Tua :
 N. P. M : 1715100465
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082166550671
 Alamat : JL. SAUDARA GG. PANTAI 1 NO.14

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kr.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



FANI YOLANDA MANEGE
 1715100465

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah tercap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap *return on assets*. Adapun permasalahan didalam penelitian ini adalah ditemukannya inkonsistensi antara teori dengan fenomena yang melatarbelakangi perubahan *return on assets*. Metode analisis data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, *quick ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*, *receivable turnover ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets* dan *total assets turnover ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sedangkan untuk pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *receivable turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* berpengaruh secara bersama – sama (*simultan*) terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Receivable Turnover Ratio (RTO)*, *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity ratios and activity ratios on return on assets. The problem in this research is the finding of inconsistencies between theory and the phenomena behind the change in return on assets. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis assumption test and hypothesis testing. Based on the results of the study it is known that the current ratio has no effect negative on return on assets, quick ratio has an effect positive on return on assets, receivable turnover ratio has no effect negative on return on assets and total assets turnover ratio has no effect negative on return on assets. As for the effect of current ratio, quick ratio, receivable turnover ratio and total assets turnover ratio have a simultaneous effect on return on assets.

Keywords: *Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Receivable Turnover Ratio (RTO), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Return On Assets (ROA).*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020”. Skripsi ini juga merupakan salah satu prasyarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian tentunya banyak ditemukan kendala, penulis juga tidak luput dari kendala tersebut. Kendala maupun permasalahan tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu saya dan memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun terhadap perbaikan skripsi penulis.
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memperhatikan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan panduan penulisan skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan wawasan yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
7. Ayah Jonathan Manege dan Ibu Nurhayati Cibro, yang telah banyak bersabar dan berdoa untuk anak-anaknya, serta jasa-jasa kehidupan tak dapat bisa dibalaskan.
8. Kakak tercinta Fina Yolanda Manege dan Datu Malajar Lubis yang telah banyak membantu penulis dalam mencapai cita-cita yang mulia ini.

9. Adik-adikku tersayang Chris Pati Manege dan Frengki Adilfa Manege yang menjadi motivasi penulis untuk terus berpacu dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Keluargaku yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku yang membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Serta teman-teman yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan semangat untukku.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat juga membantu sehingga skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan selesai. Sehingga diharapkan nantinya skripsi ini agar berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Medan, Oktober 2021

Fani Yolanda Manege
1715100465

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang dan konsumsi. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor industri sub sektor farmasi. International Pharmaceutical Manufactures Group (IPMG), asosiasi perusahaan farmasi internasional yang beroperasi di Indonesia, memaparkan peluang dan tantangan industri farmasi di tanah air pada tahun 2017. IPMG menunjukkan sikap optimis dengan pertumbuhan industri farmasi di Indonesia, menurut data IMS Health pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama dengan tahun sebelumnya sebesar 4,92% dan diharapkan akan berlanjut pada tahun 2017. Faktor pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional atau BPJS Kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga maret 2017 atau 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan konsumsi obat dan industri farmasi secara keseluruhan.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, yang berisikan berbagai informasi mengenai rasio keuangan maupun prospek kegiatan usaha dimasa depan. Oleh sebab itu, pihak internal seperti manajemen perusahaan harus mampu memberikan ringkasan atau riwayat keuangan dengan baik dan mudah dipahami oleh pihak eksternal seperti investor. Nantinya, dari laporan keuangan yang berisikan informasi keuangan akan memberikan isyarat (sinyal) kepada investor untuk mengetahui keputusan investasi yang akan dilakukan (Jogiyanto, 2011).

Salah satu rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan pendapatan laba dari kegiatan operasionalnya tidak hanya dilihat dari kecil atau besarnya jumlah laba yang diterima, akan tetapi dilihat dari rasio profitabilitasnya. Tentunya masalah profitabilitas ini perannya sangat penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan agar terus berkembang. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mampu mengalokasikan sumber dananya yang tertanam untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya. Penilaian profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan dari kedua laporan tersebut akan di analisis dan ditemukan sejumlah rasio dan kemudian rasio ini dipakai untuk memberikan penilaian sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya. Didalam penelitian ini salah satu tolok ukur yang dipakai dalam menilai tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk dijadikan laba dari kegiatan operasionalnya, jika ROA mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan akan semakin baik (Kasmir, 2012). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas dapat dilihat dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Didalam penelitan ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Sedangkan rasio aktivitas diproksikan dengan *receivable turn over* dan *total assets turn over*.

Menurut Kasmir (2012) Rasio likuiditas merupakan ukuran suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Saat perusahaan menetapkan modal kerja melampaui kebutuhannya, maka akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* digunakan untuk menghitung aset lancar terhadap

liabilitas jangka pendek dengan mengeluarkan akun persediaan pada aset lancar karena dianggap menimbulkan kerugian. Selanjutnya, *quick ratio* (rasio cepat) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena apabila perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai cukup dana untuk membayar liabilitas yang nantinya akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Disamping itu, jumlah aset yang terlalu banyak menandakan manajemen tidak mampu dalam mengelola aset lancar dengan baik sehingga akan berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tak terpakai secara optimal.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu dengan melihat rasio aktivitas. Karena rasio aktivitas berkaitan dengan bagaimana perusahaan mampu mengelola sumber daya untuk dijadikan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka profitabilitas akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah mampu mengelola sumber daya produktifnya untuk dijadikan penjualan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mahmud Hanafi dan Abdul Halim, 2011).

Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio perputaran piutang digunakan untuk menghitung lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini yang dijalankan dalam satu periode. Perputaran piutang terjadi ketika perusahaan menjual barang maupun jasa secara kredit, meliputi tagihan dalam bentuk utang kepada badan atau perorangan atau pihak tertagih lainnya, semakin besar piutang maka semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang,

dampaknya piutang yang semakin besar mempunyai resiko yang akan timbul. Disamping itu, percepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya pengaruh profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini mengindikasikan perusahaan dengan berbagai kebijakannya terhadap perputaran piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi. Sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan (Riyanto, 2013)

Menurut Kasmir (2012) Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Singkatnya rasio ini mendeskripsikan percepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat.

Berikut dinamika pergerakan dari masing-masing rasio keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.

Tabel 1.1 Pergerakan *Return On Assets* dan Standar Industri Perusahaan Farmasi Tahun 2015 - 2020

Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (%)</i>					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
MERK	22%	21%	17%	92%	9%	8%
KLBF	15%	15%	15%	14%	13%	12%
TSPC	8%	8%	7%	7%	7%	9%
DVLA	8%	10%	10%	12%	12%	8%
KAEF	8%	6%	5%	4%	866%	1163%
PYFA	2%	3%	4%	5%	5%	10%
SIDO	16%	16%	17%	20%	23%	24%
SDPC	2%	2%	2%	2%	1%	0%
SCPI	9%	7%	35%	8%	8%	14%
INAF	0%	-1%	-3%	-1%	1%	0%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan standar industri yang telah ditetapkan untuk rasio *return on asset* yaitu 30%, maka tabel 1.1 dapat terlihat bahwa tidak semua perusahaan farmasi memiliki *return on asset* naik disetiap periodenya, bahkan ditahun 2019 – 2020 *return on assets* mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti yang terjadi pada emiten

MERK, KALBE, DVLA, SDPC dan INAV. Hal ini disebabkan oleh pandemi *corona virus disease* atau yang dikenal dengan covid-19 yang terjadi di Indonesia. Disamping itu, *return on asset* mengalami gejala naik turun (*fluktuasi*) bahkan ada beberapa perusahaan yang belum mampu memenuhi standar industri dalam pengukuran tingkat kesehatan sebuah perusahaan. nilai laba/profit yang menurun mengindikasikan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya tidak efisien seperti contoh kegiatan produksi, pendistribusian, atau keuangan maupun manajemen umum, dimana perusahaan cenderung mengalami kerugian atau disebabkan karena adanya kelebihan investasi yang mengakibatkan aktiva tidak dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan/laba. Gejala naik turun (*fluktuasi*) dari segi profitabilitas pada perusahaan farmasi yang memenuhi standar industri yaitu PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) dan PT. Merck Sharp Dome Pharma Tbk. Sedangkan perusahaan farmasi lainnya belum dapat memenuhi standar industri. Sehingga, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dari segi *return on assets* yang menurun diakibatkan dari buruknya pengelolaan sumber daya perusahaan.

Tabel 1.2 Pergerakan *Current Ratio* dan Standar Industri Perusahaan Farmasi Tahun 2015 – 2020

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
MERK	3,65	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55
KLBF	3,70	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12
TSPC	2,54	2,65	2,52	2,52	2,78	2,96
DVLA	3,52	2,86	2,66	2,89	2,91	2,52
KAEF	1,92	1,71	1,55	1,42	0,99	0,90
PYFA	2,00	2,19	3,52	2,76	3,53	2,89
SIDO	9,28	8,31	7,81	4,20	4,19	3,66
SDPC	1,27	1,24	1,20	1,17	1,15	1,14
SCPI	1,28	5,33	2,62	2,69	5,94	1,50
INAF	1,26	1,21	1,04	1,05	1,90	1,36

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan standar industri yang telah ditetapkan untuk *current ratio* yaitu 2 kali, maka tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan farmasi mampu memenuhi standar industri disetiap periodenya, bahkan ditahun 2019 – 2020 *current ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti yang terjadi pada emiten KAEF, SDPC dan INAV. Hal ini disebabkan oleh pandemi corona virus disease atau yang dikenal dengan covid-19 yang terjadi di Indonesia. Disamping itu, nilai *current ratio* mengalami gejolak naik turun (*fluktuasi*) bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi standar industri yaitu seperti yang dialami oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Millenium Pharmacon International Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk yang mengalami penurunan *current ratio* sehingga terjadinya illikuid dibawah 2 kali disetiap periodenya. Fenomena penurunan *current ratio* tersebut akan memberikan kesan negatif kepada investor bahwasanya perusahaan belum mampu dalam membayar seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan dan hilangnya investor yang loyal. Sedangkan, untuk beberapa perusahaan farmasi lainnya telah mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 2 kali yang artinya kinerja keuangan yang diukur dari segi likuiditas perusahaan mampu membayar liabilitas disetiap periodenya.

Tabel 1.3 Pergerakan *Quick Ratio* dan Standar Industri Perusahaan Farmasi Tahun 2015 – 2020

Kode Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
MERK	2,44	2,30	1,52	0,99	1,63	1,36
KLBF	2,43	2,69	2,91	3,14	2,90	2,98
TSPC	1,81	1,83	1,78	1,78	2,06	2,22
DVLA	2,85	2,29	2,20	2,21	2,15	1,85
KAEF	1,24	1,14	1,04	0,94	0,60	0,54
PYFA	1,00	1,13	1,86	1,50	1,90	1,75
SIDO	7,84	6,85	6,53	3,36	3,47	3,11
SDPC	0,75	0,74	0,74	0,68	0,66	0,70
SCPI	0,86	3,53	1,70	1,77	3,22	1,13
INAF	0,91	0,80	0,76	0,79	1,54	1,18

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan standar industri untuk *quick ratio* yang telah ditetapkan yaitu 1,5 kali, maka dari tabel 1.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua perusahaan farmasi mampu memenuhi standar industri disetiap periodenya, bahkan ditahun 2019 – 2020 *quick ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti yang terjadi pada emiten MERK, KAEF, SDPC, SCPI dan INAV. Hal ini disebabkan oleh pandemi *corona virus disease disease* atau yang dikenal dengan covid-19 yang terjadi di Indonesia. Disamping itu, justru kinerja keuangan perusahaan farmasi yang diukur dari *quick ratio* mengalami gejolak naik turun (*fluktuasi*) bahkan ada perusahaan yang belum mampu memenuhi standar industri yaitu seperti yang dialami oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Millenium Pharmacon International Tbk yang memiliki nilai *quick ratio* dibawah 1,5 kali. Fenomena penurunan tersebut juga tentunya akan berdampak bagi *stakeholder* seperti investor yang nantinya akan hilangnya loyalitas maupun kepercayaan untuk melakukan investasi karena perusahaan dianggap belum mampu membayar liabilitas jangka panjang maupun pendek disetiap periodenya. Sedangkan, beberapa perusahaan farmasi lainnya mampu memenuhi standar industri.

Tabel 1.4 Pergerakan *Receivable Turnover Ratio* dan Standar Industri Perusahaan Farmasi Tahun 2015 – 2020

Kode Perusahaan	<i>Receivable Turnover Ratio</i> (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
MERK	31,1%	31,8%	15,8%	12,0%	13,0%	13,6%
KLBF	36,5%	37,5%	35,4%	33,2%	32,0%	31,7%
TSPC	46,4%	48,7%	46,3%	44,1%	46,9%	45,2%
DVLA	17,4%	16,9%	16,7%	16,0%	16,2%	14,5%
KAEF	37,6%	44,4%	35,8%	38,6%	10,0%	23,5%
PYFA	31,0%	31,5%	29,3%	31,3%	29,2%	27,1%
SIDO	16,7%	16,3%	29,3%	32,6%	32,2%	27,7%
SDPC	57,0%	33,5%	31,8%	27,9%	27,1%	26,3%
SCPI	58,0%	40,0%	19,0%	34,2%	31,6%	40,4%
INAF	38,8%	38,1%	50,0%	33,0%	26,2%	20,7%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan standar industri yang telah ditetapkan untuk *receivable turnover ratio* yang telah ditetapkan yaitu 15 kali, bahwa dapat diketahui bahwa hanya 1 perusahaan yang mengalami penurunan ditahun 2019 - 2020 yaitu emiten MERCK. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 di Indonesia. Disamping itu, ada 8 perusahaan farmasi yang telah memenuhi standar industri untuk *receivable turnover ratio* diatas 15 kali ditiap periodenya, yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Pyirdam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Millenium Pharmacon International Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Selanjutnya, ada 1 perusahaan farmasi yang memiliki *receivable turnover ratio* yang mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) seperti PT. Kimia Farma Tbk, ditahun 2015 sampai dengan 2018 *receivable turnover ratio* sebesar 37 kali, 44 kali, 35 kali, dan 38 kali (memenuhi standar industri). Sedangkan ditahun 2019 *receivable turnover ratio* turun cukup signifikan sebesar 1 kali (belum memenuhi standar industri). Namun ditahun 2020 *receivable turnover ratio* naik sebesar 23 kali.

Tabel 1.5 Pergerakan *Total Assets Turnover Ratio* dan Standar Industri Perusahaan Farmasi Tahun 2015 – 2020

Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover Ratio (%)</i>					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
MERK	1,53	1,39	0,69	0,48	0,83	0,71
KLBF	1,31	1,27	1,21	1,16	1,11	1,02
TSPC	1,30	1,39	1,29	1,28	1,31	1,20
DVLA	0,95	0,94	0,96	0,99	0,99	0,92
KAEF	1,42	1,26	1,00	0,79	0,51	0,57
PYFA	1,36	1,30	1,40	1,34	1,30	1,21
SIDO	0,79	0,86	0,82	0,83	0,87	0,87
SDPC	2,70	2,69	2,25	2,00	2,22	2,27
SCPI	1,50	0,88	0,64	1,35	1,30	1,81
INAF	1,06	1,21	0,14	0,10	0,98	1,00

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan standar industri yang telah ditetapkan untuk *total assets turnover ratio* yaitu 2 kali, maka dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwasanya ada 6 perusahaan mengalami penurunan total asset turnover ratio dibawah 2 kali seperti yang telah ditetapkan ukuran efektivitas perusahaan dalam rasio aktivitas seperti emiten MERCK, KLBF, TSPC, DVLA, PYFA, dan SIDO. Penurunan ini juga diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Sedangkan total assets turnover mengalami gejolak fluktuasi yaitu KAEF, SCPI, INAV dan belum memenuhi standar industri. Disamping itu, hanya ada 1 perusahaan yang mampu memenuhi standar industri sebanyak 2 kali yaitu emiten SDPC yang memiliki total assets turnover ratio yang mengalami kenaikan ditahun 2019 – 2020 yang artinya perusahaan tersebut mampu bertahan ditengah krisis yang terjadi akibat pandemi covid-19 di Indonesia.

Beberapa penelitian tentang profitabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvia (2018), Defi Jumadil Syahputra (2015) dan Dominica Dian Alicia (2017) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Ellyn Octavianty (2013) dan Alysia Pramesti (2020) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvia (2018) dan Dominica Dian Alicia (2017) bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap ROA. Namun, penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Ellyn Octavianty (2013) bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2016) dan Piter Tiong (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya penelitian tidak sejalan dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Alysia Pramesti (2020) dan Dani

Pranata (2104) dengan hasil penelitian bahwa perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) dengan hasil penelitian bahwa perputaran total asset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ditemukan fenomena gap dan riset gap adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang, dan perputaran total asset terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020”.

Alasan pemilihan objek penelitian diperusahaan manufaktur sub sektor farmasi adalah melihat peluang dari bisnis farmasi sangat potensial dan strategis karena bidang produksi yang dihasilkan yaitu obat-obatan, tentunya pangsa pasar sangat bergantung pada perusahaan farmasi dalam bidang kesehatan. Sehingga menjadi peluang bagi investor dalam menanamkan modalnya untuk memperoleh *profit* (keuntungan). Disamping itu, berdasarkan pembahasan dilatar belakang masalah bahwasanya tidak semua perusahaan mampu menciptakan profitabilitas yang meningkat ditiap periodenya atau mampu memenuhi standar industri. Walaupun kinerja perusahaan farmasi mengalami *fluktuasi* (naik turun) namun industri farmasi mampu bertahan disegala kondisi perekonomian di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami dan mempelajari beberapa aspek dalam penentuan keputusan investasi didalam industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.1. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua perusahaan farmasi memiliki *current ratio*, *quick ratio*, *receivable turnover ratio* dan *total asset turnover ratio* yang memenuhi standar industri yang telah ditetapkan di tiap periodenya. Sebaliknya ada beberapa perusahaan justru mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*). Dan bahkan ada perusahaan farmasi yang belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan.
2. Ditemukannya inkonsistensi (tidak konsisten) dari fenomena gap dan riset gap karena adanya hasil perbedaan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, perputaran piutang, dan perputaran total asset terhadap profitabilitas.

1.1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian ini yang bertujuan untuk mencegah penelitian ini agar tidak meluas karena keterbatasan kemampuan serta waktu. Penelitian ini akan membahas tentang rasio likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar dan rasio cepat, kemudian rasio aktivitas diprosikan dengan perputaran piutang dan perputaran total asset. Serta pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
2. Apakah rasio cepat berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
4. Apakah perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
5. Apakah rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang dan perputaran total asset secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio cepat terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total asset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang dan perputaran total asset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman bagi penulis dalam mencurahkan ilmu dan sekaligus menerapkan ilmu akuntansi yang diperoleh pada masa studi program akuntansi.
2. Bagi perusahaan dan manajemen perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan khususnya pada sub sektor farmasi dalam menetapkan atau

menerapkan manajemen modal kerja untuk meningkatkan operasional perusahaan guna mengoptimalkan laba.

3. Bagi Universitas Panca Budi, sebagai bahan referensi bagi para akademisi atau peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis efisiensi penggunaan modal kerja.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ialah modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defi Jumadil Syahputra (2015) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel didalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat. Rasio aktivitas seperti rasio perputaran piutang dan perputaran total asset. Serta rasio profitabilitas diprosikan dengan ROA. Sedangkan didalam penelitian sebelumnya variabel yang digunakan yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* dan profitabilitas diwakilkan dengan *return on asset*.
2. Waktu Penelitian : penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan tahun 2009-2013. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel penelitian : Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya 7 data laporan keuangan perusahaan sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini 9 data laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Umumnya, teori sinyal digunakan sebagai isyarat yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat secara langsung yang dapat diamati maupun berupa bentuk seperti laporan keuangan. Secara eksplisit teori sinyal memiliki tujuan untuk membuktikan dan sekaligus mengungkapkan bukti bahwa pihak internal perusahaan memiliki banyak informasi yang bagus mengenai kondisi dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun pemerintah yang cenderung memiliki sedikit informasi atas kegiatan perusahaan. Artinya yang memperoleh informasi lebih banyak dan bagus adalah pihak internal dibandingkan dengan pihak eksternal. Kondisi dimana hanya satu pihak yang memiliki kelebihan informasi sementara pihak eksternal tidak memiliki sumber informasi, dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*). Bringham dan Houston (2014) mengatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu usaha manajemen dalam memberikan sinyal-sinyal melalui laporan keuangan terkait atas rencana dimasa yang akan datang. Jogiyanto (2011) menambahkan bahwa informasi yang diperoleh dari sinyal tersebut berupa sinyal positif yang diharapkan volume perdagangan akan mengalami peningkatan dan harga saham ikut naik. Sebaliknya apabila yang diterima adalah sinyal negatif maka akan berdampak pada menurunnya harga saham. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan harus mampu dan berupaya agar tetap menjaga kinerja perusahaan dengan baik.

Signalling Theory (Teori Sinyal) memiliki hubungan dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dari tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Apabila *Return On Assets* naik maka akan diperoleh sinyal yang positif bagi investor (*good news*) dengan harapan investor akan berbondong – bondong menanamkan dananya untuk kegiatan investasi yang nantinya akan menaikkan volume perdagangan dan jumlah investasi juga akan ikut naik.

Signalling Theory (Teori Sinyal) memiliki hubungan dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang maupun kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio likuiditas meningkat maka akan memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor karena perusahaan tersebut dianggap mampu menyelesaikan seluruh hutang jangka pendeknya.

Signalling Theory (Teori Sinyal) memiliki hubungan dengan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Receivable Turnover Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* merupakan skala efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Apabila *Receivable Turnover Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* meningkat maka akan diperoleh bahwasanya perusahaan mampu memanfaatkan aktivitya untuk dijadikan penjualan yang nantinya akan menaikkan laba perusahaan. Sehingga nantinya akan diperoleh sinyal positif (*good news*) kepada investor untuk menanamkan dananya dalam kebutuhan investasi.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Jumingan (2011) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya

secara sendiri maupun serempak yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara pos tersebut, seperti neraca maupun laporan laba rugi. Tujuan dari analisis rasio keuangan untuk menentukan rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas), disamping itu, analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena metodenya relatif mudah.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memperoleh keuntungan. Sartono (2013) menambahkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, perputaran piutang maupun perputaran total asset. Berdasarkan penjelasan diatas profitabilitas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan. Profitabilitas juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode.

2.1.4 Jenis – Jenis Profitabilitas

Adapun jenis – jenis profitabilitas menurut Sawir (2015), yaitu sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (Pengembalian atas Total Asset)

Sawir (2015) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk dijadikan penjualan dan mendapatkan pendapatan (laba).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on Asset merupakan indikator profitabilitas yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. ROA dibutuhkan oleh manajemen investor dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas asset yang diperolehnya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi likuiditas dan aktivitas yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dikelola dengan baik.

b. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Husnan (2018) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam pengembalian atas ekuitas pemilik seperti pemegang saham atas investasi diperusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian atas ekuitas juga akan baik.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Sawir (2015) mengatakan bahwa margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atas setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi dengan biaya maupun pengeluaran, seperti bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Sawir (2015) mengatakan bahwa margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atas setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

e. *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasi)

Sawir (2015) mengatakan bahwa margin laba operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atas setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi, kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Margin laba operasi disebut sebagai rasio untuk mengukur laba yang diperoleh bersih tanpa adanya beban keuangan seperti bunga dan pajak.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2.1.5 Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Kasmir (2016) mengatakan *Return on Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Hery (2016) menambahkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat didalam aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dalam total aset. Dan sebaliknya, jika semakin rendah pengembalian aset yang dihasilkan, maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari total pengembalian aset.

Return on Asset merupakan indikator profitabilitas yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. ROA dibutuhkan oleh manajemen investor

dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas asset yang diperolehnya. Sawir (2015) mengatakan bahwa semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi likuiditas dan aktivitas yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dikelola dengan baik.

Tabel 2.6 Standar Industri Profitabilitas

Rasio	Klasifikasi Ratio	Standar Industri
Profitabilitas	1. <i>Net Profit Margin</i>	20%
	2. <i>Return On Equity</i>	40%
	3. <i>Return On Assets</i>	30%

Sumber: Kasmir (2016)

2.1.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2012).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. (Kasmir, 2012). Rumus rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2012). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Sediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Tabel 2.7 Standar Industri Likuiditas

Rasio	Klasifikasi Ratio	Standar Industri
Likuiditas	1. <i>Current Ratio</i>	2kali
	2. <i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
	3. <i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2012)

2.1.7 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir, 2012).

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Kasmir (2016) mengatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Martono dan Harjito (2011) menambahkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang maupun kas yang akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dipasarkan secara kredit menjadi piutang kembali. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan pengikatan atas terjadinya piutang dalam suatu periode sejak terjadinya piutang tersebut dan kemudian piutang tersebut ditagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang memiliki hubungan terhadap penjualan, perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah jika dilihat dari segi likuiditas dan menyebabkan pengembalian atas aktiva yang cukup tinggi. Disamping itu, perputaran piutang yang cukup tinggi memiliki hubungan terhadap penjualan yang berimbas pada turunnya tingkat penjualan, sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan. Adapun rumus dari perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

2. Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012) Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Singkatnya rasio ini mendeskripsikan percepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh akan

meningkat. Total assets turnover memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan aktiva produktifnya untuk dijadikan penjualan yang nantinya akan memperoleh pendapatan. Rumus untuk menghitung perputaran total asset, yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Tabel 2.8 Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turn over</i>	15 Kali
2	<i>Days Of Receivable</i>	60 Kali
3	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Kali
4	<i>Days Of Inventory</i>	19 Kali
5	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 Kali
6	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 Kali
7	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 Kali

Sumber: Kasmir (2012)

2.1. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu pada tabel 2.9 yaitu :

Tabel 2.9 Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1.	Tri Handayani (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, dan Perputaran kas.	ROA	Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA. Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Perputaran Kas berpengaruh terhadap ROA.
2.	Dewi Silvia (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu, Tbk	<i>Current ratio</i> , <i>Quick ratio</i> , dan <i>Cash ratio</i>	ROA	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap ROA. <i>Quick ratio</i> berpengaruh terhadap ROA. <i>Cash ratio</i> berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
3.	Ellyn Octavianty (2013)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	<i>Current ratio, Quick ratio dan Cash ratio</i>	ROA	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Dirvi Surya Abbas (2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018	<i>Receivable turnover, Inventory turnover, Working capital turnover, dan Total aset turnover</i>	ROA	Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap ROA
5.	Defi Jumadil Syahputra (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran persediaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Likuiditas	ROA	Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA.
6	Alysia Pramesti (2020)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Current ratio, Total Assets Turn Over, Net Working Capital Turn Over	ROA	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA, <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh terhadap ROA dan <i>Net Working Capital Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap ROA
7.	Dominica Dian Alicia (2017)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio</i>	ROA	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA <i>Quick Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
8.	Piter Tiang (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk	Perputaran Piutang	ROA	Perputaran Piutang berpengaruh terhadap ROA
9.	Dani Pranata (2014)	Pengaruh <i>Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin</i>	ROA	<i>Total Aseets Turnover, Non Performing Loan, Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap ROA

Sumber : Jurnal Penelitian, diolah oleh penulis (2021)

2.2. Kerangka Konseptual

Rasio profitabilitas didalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets*.

Hery (2016) mengatakan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat didalam aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dalam total aset.

Kasmir (2012) mengatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar suatu perusahaan maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai rasio lancar yang tinggi juga mengindikasikan bahwa ada dana yang menganggur, sehingga akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas dari suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dewi Silvia (2018), Defi Jumadil Syahputra (2015) dan Dominica Dian Alicia (2017) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, penelitian yang tidak sejalan dikemukakan oleh Ellyn Octavianty (2013) dan Alysia Pramesti (2020) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Kasmir (2012) mengatakan bahwa *quick ratio* (rasio cepat) atau disebut rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat berpengaruh terhadap profitabilitas, karena apabila perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai cukup dana untuk membayar liabilitas yang nantinya akan berdampak pada laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvia (2018) dan Dominica Dian Alicia (2017) bahwa rasio cepat berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Namun, penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Ellyn Octavianty (2013) bahwa rasio cepat tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

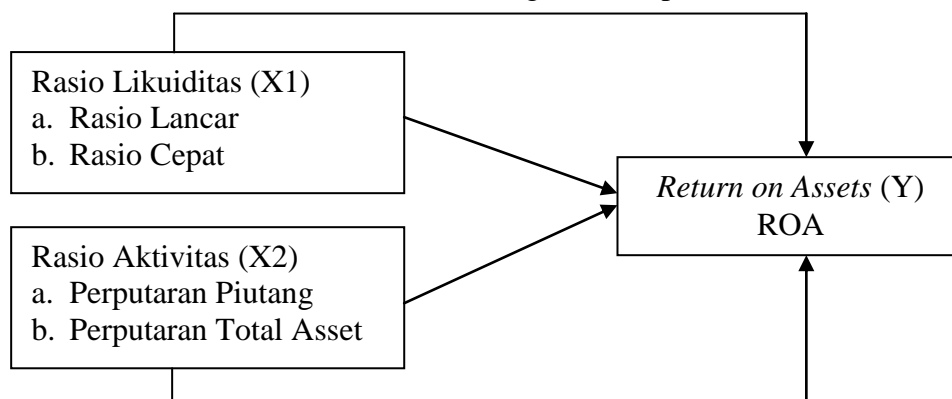
Kasmir (2016) mengatakan bahwa *receivable turn over* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Martono dan Harjito (2011) menambahkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang

tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang maupun kas yang akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dipasarkan secara kredit menjadi piutang kembali. Disamping itu, percepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya pengaruh profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini mengindikasikan perusahaan dengan berbagai macam kebijakannya terhadap perputaran piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi. Sehingga profitabilitas akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2016) dan Piter Tiong (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Kasmir (2012) *total asset turn over* (perputaran total aktiva) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Singkatnya rasio ini mendeskripsikan percepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. *Total assets turnover* memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan aktiva produktifnya untuk dijadikan penjualan yang nantinya akan memperoleh pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alysia Pramesti (2020) dan Dani Pranata (2014) yang mengatakan bahwa *total assets turnover ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Namun penelitian tidak sejalan dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) yang mengatakan bahwa *total assets turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

2.4 Hipotesis

- H1 : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020.
- H2 : *Quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020.
- H3 : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020.
- H4 : Perputaran total asset berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020.
- H5 : *Current ratio*, *Quick ratio*, Perputaran piutang dan Perputaran total asset secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) Penelitian asosiatif adalah “Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih yang nantinya akan dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, mengontrol ataupun meramalkan suatu fenomena yang terjadi”. Selanjutnya, Sugiyono (2016) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengunduh atau mendownload data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laman website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021. Adapun jadwal penelitian, yaitu:

Table 3.10 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Agustus 2021	September 2021	Oktober 2021
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■				
3	Bimbingan Proposal			■			
4	Seminar Acc Proposal				■		
5	Pengolahan Data					■	
6	Penyusunan Skripsi						■
7	Bimbingan/Acc Skripsi						■

Sumber: Pedoman Penulisan Skripsi (2021)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Trianto (2016) mengatakan bahwa definisi operasional variabel adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan penjelasan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian serta indikator-indikator yang menyusun variabel tersebut supaya jelas sehingga kita tidak kehilangan arah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas yaitu rasio likuiditas (X1) yaitu *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat). Sedangkan rasio aktivitas (X2) yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran total asset. Selanjutnya untuk variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan *return on assets*. Berikut definisi dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, ekuitas dan lainnya. Rasio profitabilitas didalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Kasmir, 2016). Berikut rumus ROA, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio likuiditas berguna untuk mengatur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial/membayar hutang-hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. (Kasmir, 2012). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan

dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2012). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir, 2012).

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio perputaran piutang digunakan untuk menghitung lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini yang dijalankan dalam satu periode. Perputaran piutang terjadi ketika perusahaan menjual barang maupun jasa secara kredit, meliputi tagihan dalam bentuk utang kepada badan atau perorangan atau pihak tertagih lainnya, semakin besar piutang maka semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, dampaknya piutang yang semakin besar mempunyai resiko yang akan timbul. Disamping itu, percepatan

kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya pengaruh profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini mengindikasikan perusahaan dengan berbagai kebijakannya terhadap perputaran piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi. Sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan (Riyanto, 2013). Rumus perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

b. Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)

Kasmir (2012) Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Singkatnya rasio ini mendeskripsikan percepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. *Total assets turn over* memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan aktiva produktifnya untuk dijadikan penjualan yang nantinya akan memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran total asset maka profitabilitas akan semakin meningkat. Adapun rumus untuk menghitung perputaran total asset, yaitu:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Adapun defenisi operasional yang telah dijelaskan dapat disimpulkan pada tabel 3.11 berikut ini, yaitu:

Tabel 3.11 Defenisi operasional variabel penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas yang diproksikan ROA merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka tingkat perolehan laba akan semakin meningkat. (Kasmir, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ 2. Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ 	Rasio
Rasio Aktivitas (X2)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Didalam penelitian ini rasio aktivitas terbagi atas perputaran piutang dan perputaran modal kerja. (Kasmir, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$ 2. Perputaran Total Asset = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$ 	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis (2021)

1.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 sebanyak 12 perusahaan. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel 3.4 Berikut ini:

Tabel 3.12 Jumlah populasi perusahaan farmasi

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	MERK	PT. Merck Indonesia	23/07/1981
2	KLBF	PT. Kalbe Farma	30/07/1991
3	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	17/01/1994
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria	19/11/1994
5	INAF	PT. Indofarma (Persero)	17/04/2001
6	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero)	04/07/2001
7	PYFA	PT. Pyridam Farma	16/10/2001
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18/12/2013
9	SDPC	PT. Millenium Pharmachon International	07/05/1990
10	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	08/06/1990
11	PEHA	PT. Phapros	26/12/2018
12	SOHO	PT. Soho Global Health	08/09/2020

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020.
2. Perusahaan yang lengkap mengeluarkan laporan keuangan dan telah diaudit tahun 2015 - 2020.
3. Perusahaan farmasi yang memiliki ROA positif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

Berikut ini perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dan data yang akan dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13 Jumlah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2015-2020

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020	12
2.	Perusahaan farmasi yang lengkap mengeluarkan laporan keuangan dan telah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020	(2)
3.	Perusahaan farmasi yang memiliki ROA positif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020	(1)
Total Sampel		9

Sumber : data diolah oleh penulis

Selanjutnya, sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini, yaitu:

Tabel 3.14 Rincian proses pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO	Kriteria		
				1	2	3
1	MERK	PT. Merck Indonesia	23/07/1981	√	√	√
2	KLBF	PT. Kalbe Farma	30/07/1991	√	√	√
3	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	17/01/1994	√	√	√
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria	19/11/1994	√	√	√
5	INAF	PT. Indofarma (Persero)	17/04/2001	√	√	x
6	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero)	04/07/2001	√	√	√
7	PYFA	PT. Pyridam Farma	16/10/2001	√	√	√
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18/12/2013	√	√	√
9	SDPC	PT. Millenium Pharmachon International	07/05/1990	√	√	√
10	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma	08/06/1990	√	√	√
11	PEHA	PT. Phapros	26/12/2018	√	x	x
12	SOHO	PT. Soho Global Health	08/09/2020	√	x	x
Jumlah Sampel				9		
Total Sampel (9 x 6 tahun)				54		

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder berasal dari tidak langsung atau memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara meninjau dan mengumpulkan data melalui

laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengutip dari beberapa referensi seperti buku, jurnal maupun sumber informasi elektronik lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product an Service Solution*) versi 20 dan Microsoft Excel untuk tabulasi data serta teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kualitas data sehingga data yang dihasilkan tepat dan menghindari ketidakbiasan atau penyimpangan model regresi. Uji Asumsi Klasik terdiri atas beberapa uji, yaitu:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengamati dan mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang dikatakan berdistribusi dengan normal dengan melihat *Output One Sample Kolomogrov-Smirnov Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* ≥ 0.05 maka data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukannya regresi kolerasi antara variabel bebas. Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflatiom Factor*). Apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0.10 maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan melihat angka nilai *Durbin Watson* (D-W). Nilai D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak adanya autokorelasi. Selanjutnya, apabila data terdapat autokorelasi maka langkah yang dapat diambil untuk melihat data tersebut normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji *run test*. Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah regresi linier mengandung korelasi. Uji statistik digunakan dengan metode *Runs Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah dengan melihat nilai signifikansi penelitian, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ≥ 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana ada ditemukannya kesalahan pengganggu yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat ukur yang digunakan untuk melihat uji ini dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan mengamati penyebaran titik-titik secara acak atau tidak membentuk pola yang jelas yang tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Ghozali, 2016)

2. Uji Hipotesis

a. Uji secara parsial (Uji-t)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Keputusan yang dapat diambil dengan melihat nilai probabilitas 0.05.

Apabila nilai probabilitas ≤ 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas ≥ 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji secara simultan (Uji-f)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji secara simultan (Uji f) menunjukkan apabila semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji f yaitu dengan melihat nilai probabilitas 0.05. Apabila nilai signifikansi probabilitas ≤ 0.05 maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditulis dalam persentase angka. Jika hasil model regresi mendekati angka 0 maka variabel bebas dalam menjelaskan variabel variasi amat terbatas. Sedangkan hasil model regresi mendekati angka 1 maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id maupun *website* masing – masing perusahaan farmasi. Kemudian data tersebut diunduh/*download* laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Konsolidasi untuk neraca dan laba rugi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020. Sampel didalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020.
2. Perusahaan yang lengkap mengeluarkan laporan keuangan dan telah diaudit tahun 2015 - 2020.
3. Perusahaan farmasi yang memiliki ROA positif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka dari 12 sampel emiten perbankan konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020, yang memenuhi kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling* hanya ada 9 sampel perusahaan yang akan diteliti dengan rentang waktu penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, sehingga keseluruhan sampel sebanyak 54 data penelitian. Adapun sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 4.15 Berikut ini, yaitu:

Tabel 4.15 Daftar Perusahaan Farmasi yang memenuhi kriteria tahun 2015 – 2020

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk	23/07/1981
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma (Persero), Tbk	30/07/1991
3.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	17/01/1994
4.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	19/11/1994
5.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	04/07/2001
6.	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk	16/10/2001
7.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	18/12/2013
8.	SDPC	PT. Millenium Pharmachon International, Tbk	07/05/1990
9.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	08/06/1990

Sumber: data diolah penulis (2021)

Berikut sejarah singkat mengenai objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Merck Indonesia Tbk (MERK)

Didirikan pada tanggal 14 oktober 1970 dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1974 dan alamat kantor pusat Merck di Jl T.B Simatupang No 08, Pasar Rebo Jakarta Timur. Dengan kepemilikan saham 5% atau lebih yaitu Merck Holding GmbH, Jerman (73,99%) dan Emedia Export Company mbH, Jerman (12,66%). Ruang lingkup Merck bergerak pada bidang supply obat tanpa resep maupun obat resep, produk terapi yang berhubungan dengan diabetes, neurologi, dan kardiologis, maupun instrumen produk kimia lainnya. Pada tanggal 23 Juni 1981 Merck melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nominal Rp 1.000 ,- persaham dengan harga penawaran Rp. 1.900 ,- persaham.

2. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Didirikan pada tanggal 10 september 1966 dan memulai kegiatan september 1966 dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1966 dan alamat kantor pusat KLBF

di Jl Let. Jend Suprpto Kav 4, Cempaka Putih, Jakarta, sedangkan pabrik industrinya di Jl M.H Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat . Dengan kepemilikan saham 5% atau lebih yaitu PT. Gira Sole Prima (10.70%), PT. Santa Seha Sanadi (9.71%), PT. Diptanala Bahana (9.49%), PT. Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT. Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT. Bina Arta Charisma (8.61%). Ruang lingkup kegiatan KLBF bergerak dalam bidang supply farmasi, produk obat-obatan, suplemen, nutrisi, maupun makanan dan minuman kesehatan serta alat kesehatan lainnya. Pada tanggal 30 juli 1991 KLBF melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nominal Rp. 1.000 ,- persaham dengan harga penawaran Rp. 7.800 ,- persaham.

3. PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Didirikan pada tanggal 20 mei 1970 dengan nama PT. Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1970 dan alamat kantor pusat di Jl H.R Rasuna Said Kav 3 – 4, Jakarta sedangkan lokasi pabrik industrinya di Cikarang, Jawa Barat. Dengan kepemilikan saham 5% atau lebih yaitu PT. Bogamulia Nagadi (78.15%). Ruang lingkup kegiatan usaha TSPC bergerak pada bidang farmasi, supply obat-obatan maupun produk kecantikan lainnya. Pada tanggal 17 juni 1994 TSPC melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000 ,- persaham dengan harga penawaran Rp 8.250 ,- persaham.

4. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

Didirikan pada tanggal 30 april 1976 dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1976 dan alamat kantor pusat DVLA di Jl R.A Kartini Kav 8, Jakarta sedangkan pabrik industrinya terletak di Bogor. Dengan kepemilikan saham mayoritas

DVLA yaitu Blue Sphere Singapore Pte Ltd (92,13%) yang merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, Perusahaan farmasi di Filipina. Ruang lingkup kegiatan usaha DVLA yaitu bergerak dalam bidang farmasi dan obat – obatan. Pada tanggal 11 november 1994 DVLA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1000 ,- persaham, dengan harga penawaran Rp 6.200 ,- persaham

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Pada mulanya, Kimia Farma merupakan sebuah usaha yang bergerak pada bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958 Pemerintah Indonesia mengubah status perusahaan belanda menjadi Perusahaan Negara (PN). Selanjutnya, pada tahun 1969 Perusahaan Negara tersebut diubah kembali menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Kemudian ditahun 1971 KAEF resmi menyandang status Perusahaan (Persero) dan nama PN Farmasi Kimia Farma diubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Dengan kepemilikan saham mayoritas yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usahan KAEF yaitu supply barang farmasi, obat – obatan, biologi, kesehatan, industri makanan dan minuman serta apotik. Pada 04 Juli 2001 KAEF resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 Saham Seri B dengan nominal Rp 100 -, persaham dengan harga penawaran Rp 200 ,- persaham.

6. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Didirikan pada tanggal 27 november 1977 dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1977 yang beralamat kantor pusat di Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta, sedangkan

pabrik industrinya beralamat di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Kepemilikan Saham 5% atau lebih saham PYFA yaitu PT. Pyridam International (53,85%), Sarkri Kosasih IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%). Ruang lingkup kegiatan usaha PYFA yaitu industri farmasi dan obat – obatan, alat kesehatan dan industri kimia lainnya serta melakukan perdagangan termasuk ekspor dan impor maupun antar pulau yang bertindak sebagai agen, grosir maupun distributor. Pada tanggal 16 oktober 2001 PYFA resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 -, persaham dengan harga penawaran Rp 150 ,- persaham.

7. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Didirikan pada tanggal 18 Maret 1975 yang beralamat di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Dengan kepemilikan saham 5% atau lebih yaitu Desy Sulistio Hidayat (40,50%), Irwan Hidayat (8.10%), Sofyan Hidayat (8.10%), Johan Hidayat (8.10%), Sandra Linata Hidajat (8.10%) dan David Hidayat (8.10%). Ruang lingkup kegiatan usaha SIDO yaitu bergerak pada bidang farmasi, obat – obatan, jamu, kecantikan, herbal, minuman berenergi serta lainnya. Pada tanggal 18 Desember 2013 SIDO resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 ,- persaham dengan harga penawaran Rp 580 ,- persaham

8. PT. Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC)

Pada mulanya, SDPC bernama NVPD Soedarpo Corporation Tbk dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 20 oktober 1952 yang beralamat kantor pusat di Jl Jendral Sudirman, Senayan, Jakarta. Kepemilikan saham 5% atau lebih SDPC yaitu Pharmaniaga International Corporation Sdn.Bhd Malaysia (55.00%), PT. Danpac

Pharma (29,74%). Ruang lingkup kegiatan usaha SDPC yaitu bergerak pada bidang industri farmasi dan obat – obatan. Pada tanggal 07 Mei 1990 SDPC resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.600.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 ,- persaham dengan harga penawaran Rp 5.000 persaham.

9. PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)

Pada mulanya bernama PT. Schering-plough Indonesia Tbk dan kemudian ditanggal 07 maret 1972 resmi mengubah nama menjadi PT. Essex Indonesia dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1975 yang beralamat kantor pusat di Jl. Jendral Sudirman Kav 1 Jakarta, sedangkan pabrik industrinya terletak di Jl Pandaan, Jawa Timur. Pemegang Saham mayoritas saham SCPI yaitu Merck Sharp & Dohme Corporation (98,41%). Ruang lingkup kegiatan usaha SCPI yaitu bergerak pada bidang farmasi, obat – obatan, kosmetik maupun alat kesehatan lainnya. Kemudian pada tanggal 04 november 2009, PT. Schering-plough Indonesia Tbk melakukan merger dengan Merck & Corporation. Pada tanggal 08 Juni 1990 SCPI resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Penawaran Perdana Umum Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.600.000 dengan nilai nominal Rp 100 ,- persaham dengan harga penawaran Rp12.750 ,- persaham.

4.1. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengamati dan mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang dikatakan berdistribusi dengan normal dengan melihat *Output One Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* ≥ 0.05 maka data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.16 *Output One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.56066512
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah oleh SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel 4.16 Hasil output *one sample kolmogorov smirnov test* diatas, penentuan keputusan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0.05\%$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0.05\%$ maka data berdistribusi dengan tidak normal. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* yaitu sebesar $0.310 \geq 0.05\%$. Artinya data yang ada didalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi pada tabel output lebih besar dari 0.05% .

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukannya regresi kolerasi antara variabel bebas. Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF ≤ 10 dan *tolerance* ≥ 0.10 maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel 4.17 mengenai hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 *Output Multikolinearitas Test*

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.743	3.071		2.521	.015		
	CURRENT RATIO	-.147	1.199	-.032	-.123	.903	.182	5.502
	QUICK RATIO	4.047	1.827	.583	2.215	.031	.175	5.725
	RECEIVABLE TURNOVER RATIO	-3.957	2.415	-.218	-1.639	.108	.685	1.460
	TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO	-.134	.660	-.027	-.203	.840	.701	1.426

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel 4.17 hasil *Output Multikolinearity Test*. Kriteria pengambilan keputusan diterimanya suatu data yang tidak terjadi multikolinearitas dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* ≥ 0.10 . Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk *Current Ratio* yaitu sebesar $5.502 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.182 \geq 0.10$. Nilai VIF untuk *Quick ratio* sebesar $5.725 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.175 \geq 0.10$. Selanjutnya, Nilai VIF untuk *Receivable Turnover Ratio* sebesar $1.460 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.685 \geq 0.10$. Terakhir, nilai VIF untuk *Total Assets Turnover Ratio* sebesar $1.426 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.701 \geq 0.10$. Sehingga data yang ada didalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan melihat angka nilai *Durbin Watson* (D-W). Nilai D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak adanya autokorelasi. Berikut hasil output dari uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.18 pada kolom *Durbin-Watson*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 *Output Durbin Watson Test Model Summary^b*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.359	4.74316	1.100

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO, CURRENT RATIO, RECEIVABLE TURNOVER RATIO, QUICK RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Data diolah oleh SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel 4.18 hasil *Output Durbin-Watson Test*, bahwa untuk nilai signifikansi pada *Model Summary* sebesar 0,05, dengan jumlah kasus (n) sebanyak 54 dan jumlah variabel eksogen sebanyak 4. Maka didapati hasil perhitungan nilai tabel $dL = 1.40$ dan $dU = 1.72$, dengan jumlah variabel eksogen sebanyak $4-dL = 2.60$ dan $4-dU = 2.28$ dengan hasil *Output Durbin-Watson* sebesar 1.100. sehingga kesimpulan yang dapat ditarik jika data tidak terjadi autokorelasi adalah $dU \leq d \leq 4-dU$ maka hasil penelitian diketahui bahwa untuk nilai *durbin watson* yaitu $1.72 \leq 1.100 \leq 2.28$. Artinya bahwa data yang ada didalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya, jika data penelitian terjadi autokorelasi maka untuk pengujian yang akan dilakukan untuk mengetahui jika data terbebas dari autokorelasi dengan menggunakan *uji run test*. Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah regresi linier mengandung korelasi. Uji statistik digunakan dengan metode *Runs Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah dengan melihat nilai signifikansi penelitian, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ≥ 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Berikut tabel 4.19 hasil output dari *uji run test*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 *Output Uji Run Test*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.99399
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	19
Z	-1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)	.213

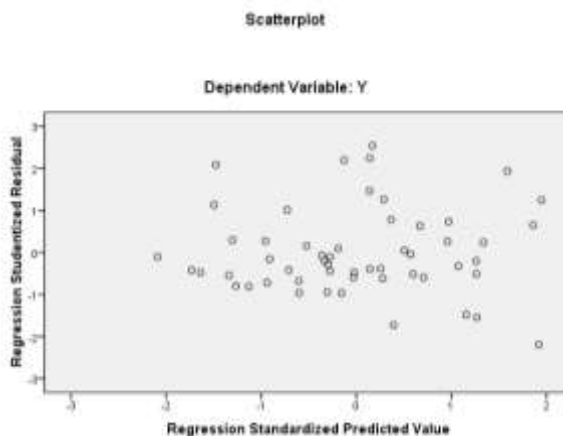
a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Penarikan kesimpulan untuk mengetahui data terbebas dari autokorelasi yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0.05\%$ maka data terbebas dari autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0.05\%$ maka data terjadi autokorelasi. Berdasarkan pada tabel 4.19 *output* regresi *uji run test* dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0.213 \geq 0.05$. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga data yang ada didalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana ada ditemukannya kesalahan pengganggu yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat ukur yang digunakan untuk melihat uji ini dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan mengamati penyebaran titik-titik secara acak atau tidak membentuk pola yang jelas yang tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Ghozali, 2013). Berikut hasil ouput dari uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2 *Output Scatterplot*

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan gambar 4.2 *Output Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di angka 0 dan tidak membentuk pola. Sehingga data yang ada didalam penelitian ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial/Sebagian)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Keputusan yang dapat diambil dengan melihat nilai probabilitas 0.05. Apabila nilai probabilitas ≤ 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas ≥ 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. berikut hasil output yang dapat dilihat pada tabel *coefficients*.

Tabel 4.20 *Output Coefficients*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.743	3.071		2.521	.015
	CURRENT RATIO	-.147	1.199	-.032	-.123	.903
	QUICK RATIO	4.047	1.827	.583	2.215	.031
	RECEIVABLE TURNOVER RATIO	-3.957	2.415	-.218	-1.639	.108
	TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO	-.134	.660	-.027	-.203	.840

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.20 Dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu *Quick Ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). Sedangkan *Current Ratio* (X1), *Receivable Turnover Ratio* (X3), dan *Total Assets Turnover Ratio* (X4) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Berikut hasil penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi

Variabel bebas *Current Ratio* untuk nilai *Constanta* sebesar -0.147 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,123 dan $df = 54 - 4 = 50$ maka didapati t_{tabel} sebesar 2.001 ($-0,123 \leq 2.001$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.903 \geq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi

Variabel bebas *Quick Ratio* untuk nilai *Constants* sebesar 4.047 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2215 dan $df = 54 - 4 = 50$ maka didapati t_{tabel} sebesar 2.001 ($2.215 \geq 2.001$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.031 \leq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Quick ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

3. Pengaruh *Receivable Turnover Ratio* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi

Variabel bebas *Receivable Turnover Ratio* untuk nilai *Constanta* sebesar -3.957 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.639 dan $df = 54 - 4 = 50$ maka didapati t_{tabel} sebesar 2.001 ($-1.639 \leq 2.001$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0,108 \geq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Receivable Turnover Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (X4) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi

Variabel bebas *Total Assets Turnover ratio* untuk nilai *Constants* sebesar -0.134 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.203 dan $df = 54 - 4 = 50$ maka didapati t_{tabel} sebesar 2.001 ($-0.203 \leq 2.001$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.840 \geq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Total Assets Turnover Ratio* (X4) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

2. Uji f (Uji bersamaan/serempak)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji secara simultan (Uji f) menunjukkan apabila semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji f yaitu dengan melihat nilai probabilitas 0.05. Apabila nilai signifikansi probabilitas ≤ 0.05 maka secara bersama-

sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. berikut output uji *simultan* yang dapat dilihat pada tabel ANOVA yaitu sebagai berikut

Tabel 4.21 *Output ANOVA*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757.106	4	189.277	8.413	.000
	Residual	1102.382	49	22.498		
	Total	1859.489	53			

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO, CURRENT RATIO, RECEIVABLE TURNOVER RATIO, QUICK RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Penarikan kesimpulan untuk melihat data yang ada didalam penelitian ini berpengaruh secara *simultan* atau tidak, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka seluruh data yang ada didalam penelitian tersebut berpengaruh secara bersama – sama (*Simultan*). Sebaliknya jika data lebih kecil dari 0.05 maka data yang ada didalam penelitian tersebut tidak berpengaruh secara bersama – sama (*Simultan*). Berdasarkan pada Tabel 4.21 Uji *simultan* diperoleh bahwa untuk nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$. artinya seluruh variabel *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Receivable Turnover Ratio* (X3) dan *Total Assets Turnover Ratio* (X4) memiliki pengaruh secara bersama – sama (*Simultan*) terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditulis dalam persentase angka. Jika hasil model regresi mendekati angka 0 maka variabel bebas dalam menjelaskan variabel variasi amat terbatas. Sedangkan hasil model regresi mendekati angka 1 maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variasi variabel terikat. berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 4.22 Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.359	4.74316	1.100

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO, CURRENT RATIO, RECEIVABLE TURNOVER RATIO, QUICK RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel 4.22 bahwa besarnya nilai *Adjusted (R²)* yaitu $(0.638)^2$, maka angka tersebut dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang bukan didalam penelitian ini yaitu 59.3% merupakan faktor – faktor lain diluar dari variabel bebas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *receivable turnover ratio* dan *total assets turnover ratio*. Karena, ada sekitar 48 ratio keuangan yang dapat mempengaruhi *return on assets* serta faktor makro ekonomi didalam penelitian ini juga diabaikan.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

- a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. (Kasmir, 2012). Dari hasil regresi secara parsial yang telah dilakukan bahwa *Current Ratio* tidak

berpengaruh terhadap *Return On Asset* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini juga belum mampu digunakan sebagai sinyal/isyarat, mengingat sampel yang ada didalam penelitian ini juga banyak perusahaan farmasi yang belum mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali jika dilihat dari segi *current ratio* atau sebagai tolok ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin besar atau semakin kecil nilai dari *current ratio* maka tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki keseluruhan perusahaan. Artinya, perusahaan dengan nilai *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena banyaknya dana yang tidak dapat dioptimalkan akhirnya akan menghilangkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah justru mampu menghasilkan profitabilitas dengan baik karena perusahaan mampu dalam mengendalikan seluruh aktiva untuk dijadikan pendapatan/laba dari pada perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang lebih tinggi. Sehingga, jika perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami kenaikan ataupun penurunan *current ratio* tidak akan memiliki pengaruh jika dilihat dari segi *return on assets*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty (2013) dan Alysia Pramesti (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

- b. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

Rasio cepat atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan dimasukkan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2012). Dari hasil regresi secara parsial yang telah dilakukan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Didalam penelitian ini sinyal mampu dijelaskan sebagai isyarat kepada investor untuk memberikan sebuah keputusan mengenai kegiatan investasi. Mengingat beberapa perusahaan farmasi yang menjadi sampel didalam penelitian ini juga mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yaitu 1,5 kali sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengikutsertakan persediaan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2011) bahwasanya jika *quick ratio* meningkat maka akan menurunkan *return on asset*. Selanjutnya James C. Van Horne (2012) menambahkan bahwa hubungan profitabilitas

berbanding terbalik dengan rasio likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *quick ratio* mengalami peningkatan artinya ada modal yang banyak atau menganggur yang tidak dioptimalkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan/laba yang nantinya juga akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvia (2018) dan Dominica Dian Alicia (2017) yang menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

- c. Pengaruh *Receivable Turnover Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Martono dan Harjito (2011) menambahkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang maupun kas yang akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dipasarkan secara kredit menjadi piutang kembali. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan pengikatan atas terjadinya piutang dalam suatu periode sejak terjadinya piutang tersebut dan kemudian piutang tersebut ditagih kembali kedalam kas perusahaan. Dari hasil regresi secara parsial yang telah dilakukan ditemukan bahwa *receivable turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini juga belum mampu digunakan sebagai sinyal/isyarat, mengingat sampel yang ada didalam penelitian ini juga ada beberapa perusahaan farmasi yang belum mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan sebanyak 15 kali jika dilihat dari segi *receivable turnover ratio* atau sebagai tolok ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola perputaran piutang disetiap periodenya tanpa mengalami suatu kendala atau hambatan yang nantinya akan berdampak pada minat investor dalam hal kegiatan investasi. Pada dasarnya perusahaan manufaktur sub sektor farmasi memiliki profitabilitas yang cenderung dihasilkan dari perputaran piutang, karena penjualan secara kredit yang dengan jangka waktu yang teratur disetiap periodenya, sehingga tidak mengganggu perusahaan dalam menciptakan keuntungan perputaran labanya. Atas dasar tersebut yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *receivable turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) bahwasanya *receivable turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

- d. Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

Menurut Kasmir (2012) Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Singkatnya rasio ini

mendeskripsikan percepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. *Total assets turnover ratio* memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan aktiva produktifnya untuk dijadikan penjualan yang nantinya akan memperoleh pendapatan. Dari hasil regresi secara parsial yang telah dilakukan ditemukan bahwa *total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini juga belum mampu digunakan sebagai sinyal/isyarat, mengingat sampel yang ada didalam penelitian ini juga banyak perusahaan farmasi yang belum mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali jika dilihat dari segi *total assets turnover ratio* atau sebagai tolok ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh aktiva produktifnya untuk dijadikan penjualan guna memperoleh asset. Didalam penelitian ini walaupun *total assets turnover ratio* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 cenderung mengalami penurunan atau *berfluktuasi* namun *return on assets* justru mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan farmasi mampu meminimalisir seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Artinya, jumlah laba bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan yang didapatkan oleh perusahaan farmasi. Sehingga, dengan meningkatnya jumlah laba bersih justru akan

mempengaruhi meningkatnya keuntungan/profit yang didapatkan, hal ini dikarenakan jumlah biaya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah keuntungan yang didapatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa, apabila persediaan maupun penjualan mengalami penurunan maka perusahaan juga akan tetap mampu untuk meningkatkan jumlah keuntungan/profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas (2019) yang mengatakan bahwa *total assets turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

2. Pengaruh secara *simultan*/serempak (bersama-sama)

Dari hasil secara *simultan* (bersama-sama) yang telah dilakukan diketahui bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *receivable turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Hal ini menandakan bahwa apabila ada kenaikan dari rasio likuiditas dan aktivitas maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/profit. Didalam penelitian ini sinyal mampu memberikan isyarat kepada investor dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga berdasarkan sinyal tersebut akan diperoleh sebuah keputusan apakah investor akan menanamkan modalnya untuk kegiatan investasi atau malah sebaliknya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB IV, sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.
2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.
3. *Receivable Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.
4. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.
5. *Current ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB IV, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dari segi *current ratio*, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Namun hal ini seharusnya diperhatikan oleh perusahaan farmasi mengingat rasio likuiditas ini sangat penting karena investor akan menilai dari segi hutang lancarnya apakah perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya atau tidak, mengingat *current ratio* perusahaan farmasi cenderung mengalami *fluktuasi* (naik turun).
2. Dari segi *quick ratio*, perusahaan manufaktur sub sektor farmasi harus memperhatikan kinerja keuangan dan mengoptimalkan sumber aktiva untuk dijadikan pendapatan agar memperoleh *profit/laba* yang maksimal. Salah satunya adalah dari segi rasio likuiditas yang harus diperhatikan adalah *quick ratio*. Berdasarkan hasil analisis bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*, hal ini juga disebabkan manajemen perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva produktifnya termasuk persediaan dan kurang maksimalnya pendistribusian barang sehingga profitabilitas menurun.
3. Dari segi *receivable turnover ratio*, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa *receivable turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Namun rasio ini seharusnya diperhatikan perusahaan farmasi mengingat perputaran piutang memiliki peran dalam efisiensi untuk kegiatan operasional ketika perusahaan tidak cukup dana. Mengingat ada beberapa perusahaan farmasi yang belum mencapai standar industri. Sehingga perusahaan perlu mengontrol *receivable turnover ratio* dengan baik.

4. Dari segi *total assets turnover ratio*, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Namun, rasio ini harus diperhatikan karena berhubungan atas penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva perusahaan yang terjadi setiap satu periode. Mengingat perusahaan farmasi masih belum mampu memenuhi standar industri dan cenderung *total assets turnover ratio* dibawah 2 kali. Artinya perusahaan sedang menghadapi ketidakstabilan penjualan yang akan berdampak pada percepatan total assets yang dimiliki oleh perusahaan sehingga profitabilitas akan mengalami penurunan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan bahwasanya pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA. Hanya *quick ratio* yang berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan *current ratio*, *receivable turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Kemudian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti rasio solvabilitas dan lain sebagainya atau menambahkan variabel mediasi (*intervening*) atau variabel moderasi agar nantinya didapati hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018.
- Alicia, D. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015 . *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Brigham, H. &. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat, Buku 2, Edisi 11.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, M. H. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Handayani, T. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 259-265.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, M. d. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat .
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Horne, James C. Van John M. Wachowicz, Jr (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Ketigabelas, Buku Satu, Alih Bahasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPEE.
- Jogiyanto, M. H. (2011:392). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Jumingan. (2011). *Alat Pemantau Manajemen Laba Dalam Laporan Keuangan Perusahaan, edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit ; PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.

- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Oktavianty, E. (2013). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 41-50.
- Pramesti, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Pranata, D. (2014). Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets Pada BUSD yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010 - 2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R.A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE. (A, 2015)
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siahaan, A. P. U. *Autoregression Vector Prediction on Banking Stock Return using CAPM Model Approach and Multi-Factor APT (IJCIET)*.
- Silvia, D. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu, Tbk.
- Siregar, O. K. *The Affecting Factors of Government General Fund Allocation in North Sumatera*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 41-50.
- Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 41-50.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Jurnal Management dan Bisnis*.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia.